

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengembangan *Performance Assessment* untuk bidang *Junior Network Administrator*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Performance Assessment* dikembangkan melalui tahapan model 4D (*Define, Design, Development, dan Disseminate*). Instrumen yang dihasilkan mencakup *jobsheet*, rubrik penilaian, dan lembar penilaian, yang disusun berdasarkan unit kompetensi dalam SKKNI No. 321 Tahun 2016 untuk mendukung pengukuran kompetensi teknis siswa SMK secara objektif dan terstandar.
2. Validitas menggunakan rumus Aiken's V dengan melibatkan tiga orang ahli. Hasil uji menunjukkan seluruh aspek memiliki validitas tinggi ($V > 0,80$). Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen telah sesuai dengan indikator kompetensi teknis yang diharapkan dan layak digunakan dalam pembelajaran praktik jaringan komputer.
3. Reliabilitas instrumen dianalisis melalui dua pendekatan. Uji konsistensi antar penilai menggunakan *Intraclass Correlation Coefficient (ICC)* dengan melibatkan tiga orang rater. Hasil uji menunjukkan reliabilitas sangat tinggi ($ICC > 0,90$), yang berarti penilaian dilakukan bersifat konsisten dan stabil, meskipun dilakukan oleh penilai yang berbeda. Selain itu, uji konsistensi internal antar indikator menggunakan Cronbach's Alpha memperoleh nilai 0,962 (kategori sangat tinggi). Hal ini menunjukkan seluruh indikator dalam instrumen memiliki keterpaduan yang kuat dalam mengukur kompetensi teknis yang sama. Dengan demikian, instrumen yang dikembangkan terbukti reliabel dari segi kesesuaian antar penilai maupun konsistensi internal antar indikator.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan yang telah dipaparkan di atas, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini belum melibatkan tahap *Disseminate* sebagaimana yang terdapat dalam model 4D. Oleh karena itu, bagi penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk melibatkan tahap *Disseminate* secara menyeluruh, seperti distribusi dan implementasi instrumen ke berbagai sekolah kejuruan dan uji efektivitas dalam skala yang lebih luas.
2. Bagi peneliti selanjutnya, pengembangan instrumen dapat dilakukan dengan cakupan kompetensi yang lebih luas, dan menguji penggunaannya pada konteks yang lebih beragam, seperti lintas sekolah atau lintas mata pelajaran kejuruan, untuk menguji efektivitas dan generalisasi instrumen.
3. Bagi guru dan praktisi pendidikan vokasi, instrumen ini dapat dijadikan alternatif penilaian praktik yang objektif dan terstandar, khususnya pada kompetensi yang memerlukan keterampilan teknis tinggi. Guru disarankan untuk menyesuaikan instrumen dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik agar implementasi berjalan optimal.
4. Bagi sekolah kejuruan, penting untuk mendukung penerapan asesmen berbasis kompetensi melalui penyediaan pelatihan bagi guru dalam penggunaan instrumen penilaian kinerja dan mendorong integrasi asesmen ke dalam sistem pembelajaran berbasis proyek atau tugas praktik.
5. Bagi pengambil kebijakan, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penyusunan pedoman yang berlandaskan SKKNI di SMK, sehingga dapat mendukung untuk menyelaraskan antara pembelajaran, penilaian, dan kebutuhan dunia kerja.